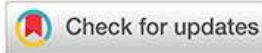


ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)



^{1*}Winda Moniarsih, ²Ilhamsyah, ³Mursalin

^{1,2,3}Department of Management, Faculty of Economics and Business, PGRI University - Indonesia

e-mail:

^{1*}moniarsihwinda@gmail.com (corresponding author)

²ilhamsyahcakep2015@gmail.com

³mursalin@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This research aims to test the hypothesis of Financial Ratio Analysis in Predicting Profit Growth in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research uses quantitative methods. The population in this study was 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample in this research consisted of 12 companies with data on 60 banking companies. The sampling technique uses purposive sampling with the criteria of all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data analysis technique in the research uses the classic assumption test, which consists of the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear analysis, hypothesis testing consisting of the t test (partial) and f test (simultaneous), and the coefficient test determination (R^2). The results of the t test hypothesis test concluded that partially Return On Asset (ROA) had no effect on profit, Net Profit Margin (NPM) has no effect on profit growth, Return On Equity (ROE) has a positive effect on profit growth. Meanwhile, simultaneously. Return On Asset (ROA) had no effect on the profit growth, Net Profit Margin (NPM) had no effect on profit growth, and Return On Equity (ROE) has a positive effect on profit growth. It can be concluded that there is a significant influence of the variables Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Return On Equity (ROE) together on the variable profit growth.

Keywords : Return On Asset (ROA); Net Profit Margin (NPM); Return On Equity (ROE); Profit Growth

Diterima (Received) : 08-07-2024

Direvisi (Revised) : 27-10-2024

Disetujui (Approved) : 06-11-2024

Dipublikasi (Published) : 13-11-2024



©2024 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perusahaan memainkan peran yang dominan dalam perbaikan sistem perekonomian. Kajian terhadap perusahaan mempunyai arti penting dalam berbagai hal (Rayhan, 2020). Banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di jaman sekarang yang memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya suatu perusahaan menuntut pula untuk berkembang di berbagai sektor, setiap perusahaan pasti menginginkan serta memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Menurut Hery (2020), informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi dalam menghitung resiko investor dan kemampuan perusahaan untuk memprediksi atau menggambarkan laba di masa depan. Informasi laba sering digunakan untuk menilai produktivitas manajemen, memprediksi potensi laba dimasa depan dan mengidentifikasi risiko seperti apa yang timbul dari tingkat pengembalian dalam meminjam dan melakukan investasi.

Untuk mengukur tingkat laba dan keberhasilan suatu perusahaan maka, digunakan rasio keuangan (Hery, 2020). Peneliti mencoba menguji kemampuan rasio untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan menggunakan macam-macam rasio keuangan yang dimana menjadi dasar untuk menjawab terkait pertanyaan-pertanyaan yang penting tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan. Hery (2020) berpendapat rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Menurut Hery (2020), analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisis keuangan yang paling umum digunakan (Hery, 2020). Pada tahun 2019-2023 rata-rata ROA, NPM dan ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Rata-rata ROA, NPM dan ROE
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2019-2023 (Dalam Persentase)

Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
Return on Asset	2,68%	1,89%	2,70%	2,92%	2,61%
Net Profit Margin	25,66%	19,42%	20,18%	28,66%	27,75%
Return on Equity	11,73%	9,50%	13,17%	15,96%	14,78%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024 (Data Diolah)

Tabel 1 menunjukkan penurunan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2020, tetapi terjadi peningkatan pada tahun 2021-2022 dan turun kembali pada tahun 2023. Meningkatnya produktivitas aset dalam memperoleh laba beku positif dengan meningkatnya ROA. Namun, fenomena dari permasalahan *Return on Asset* (ROA) yang sering terjadi saat sistem yang sedang dijalankan adalah terjadinya ketidakseimbangan di dalam memasarkan produk dengan jangka waktu yang ada sehingga produk yang ditawarkan tersebut hampir mengalami kadaluarsa, sedangkan nasabah selalu menginginkan jenis produk yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka dan jangka waktu yang tepat. Menurut Hery (2020), semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Fenomena pada *Net Profit Margin* (NPM) yang sering terjadi adalah di dalam menawarkan produk perbankan kepada nasabah, seperti banyaknya ditemukan hambatan kredit macet, nasabah yang terkena PHK sehingga tidak memiliki penghasilan.

Hal ini tentu mengakibatkan penjualan akan produk yang ditawarkan menjadi menurun sehingga perusahaan kurang mampu dalam mengendalikan biaya dengan baik. Menurut Hery (2020), semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

Jika ROE tidak stabil dengan kemampuan pertumbuhan laba yang dihasilkan ROA maupun NPM maka tingkat kualitas ROE juga akan terjadi penurunan. Menurut Hery (2020 :194) hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Fakta tersebut dapat diketahui dari fenomena *Return on Equity* (ROE) yang terjadi, salah satunya dari jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti dalam pengolahan produk yang berbentuk barang dan jasa sehingga dapat mempengaruhi harga jual produk. Harga jual tersebut menjadi faktor penentu besar kecilnya laba yang dihasilkan. Menurut Hery (2020) semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di ekuitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2020), rasio keuangan adalah proses membandingkan angka-angka dalam rasio keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka yang lain, untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan suatu perusahaan dalam menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Menurut Hery (2020:194) berpendapat bahwa "*Return on Asset* (ROA) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas". Berikut ini merupakan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2020:193)

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hery (2020:198), "*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio keuangan yang berguna dalam mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih". Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung NPM:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2020:199)

Return On Equity (ROE)

Hery (2020:194) berpendapat bahwa "Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas". Berikut ini ialah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2020:195)

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2020), pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya. Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

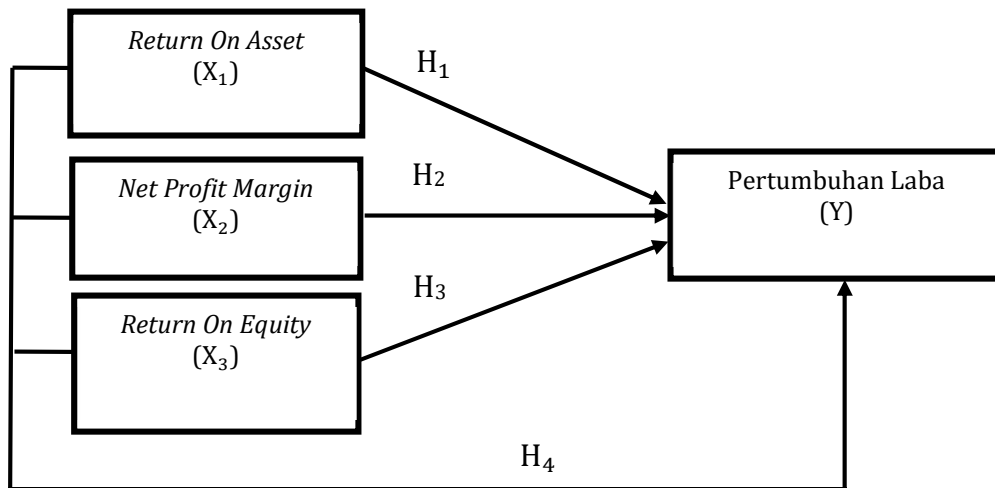
Sumber : Harahap (2020)

Penelitian Terdahulu

Salmah dan Emeila (2018) meneliti tentang determinan pertumbuhan laba perusahaan eceran berdasarkan rasio keuangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menghasilkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset* (ROA), dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian dari Saladin dan Oktariansyah (2020) tentang analisis rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan (*growth*) pada perusahaan sub sektor pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diketahui bahwa ROA dan ROE PT Alkindo Nusantara dikategorikan cukup baik dan ROA dan ROE PT Tjiwi Tbk mengalami peningkatan. Selanjutnya penelitian dari Azmi (2021) tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengungkapkan bahwa secara parsial ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sari (2021) melakukan analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, menemukan bahwa ROA, NPM dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Terakhir, Saladin dan Sudyanto memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi BEI, mengungkapkan bahwa secara parsial QR, DER, TAT, dan ROA tidak berpengaruh, secara simultan keempat variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah ROA (X1), NPM (X2), dan ROE (X3) sebagai variabel bebas dan pencapaian Pertumbuhan Laba (Y) sebagai variabel terikat. Berikut adalah gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Sumber : Dikontruksi untuk penelitian ini, 2024

Gambar 1
Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H2 : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H3 : Diduga *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H₄ : Diduga ROA, NPM, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) karena data dalam penelitian adalah angka dan analisis yang dilakukan dengan statistik maka, disebut metode kuantitatif, dimana objek penelitiannya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini menggunakan data sekunder dimana menerima sumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang telah diterbitkan dan diperoleh dari Galeri BEI Universitas PGRI Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 47 perusahaan perbankan. Peneliti menggunakan *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). *Purposive sampling* artinya pengambilan sampel didasarkan pada standar maupun kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penelitian ini juga menggunakan analisis

regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t (secara parsial) dan uji f (secara simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2022) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2022), tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	589.53880963
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.689

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui dan dilihat bahwa hasil pengujian olah data memberikan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.689 yang dimana lebih besar dari 0.05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2022:157) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Pada tabel 3 di atas Nilai *Tolerance* masing-masing variabel yaitu ROA (0,888), NPM (0,983), dan ROE (0,891) > 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel ROA (1,126), NPM (1,007), dan ROE (1,123) < 10, artinya variabel bebas (independen) disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

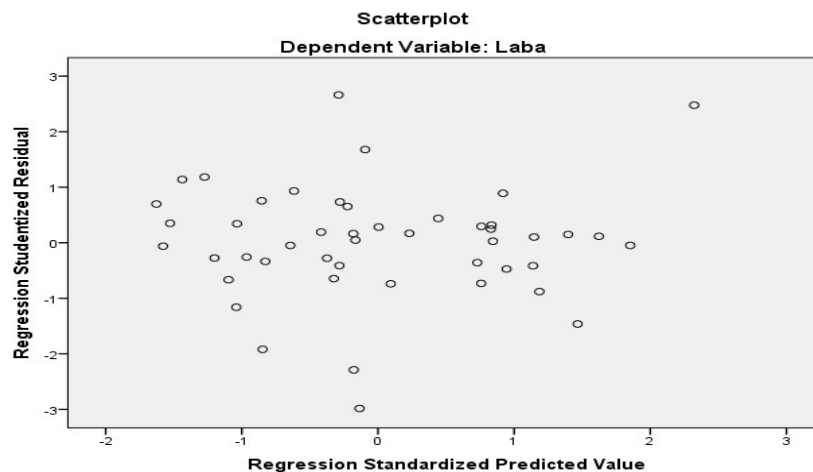
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Dependen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	0.888	1.126	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPM	0.993	1.007	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROE	0.891	1.123	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Uji Heterokedastisitas

Duli (2019) berpendapat bahwa heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data Diolah, 2024

Gambar 2
Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik pada *scatterplot* menyebar tanpa membentuk pola khusus seperti melebar atau menyempit dan bergelombang sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2022), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.174	.130	1269.668	1.866

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Dilihat tabel 4 bahwa DW yang diperoleh sebesar 1.866 nilai dl dan du yang diperoleh dengan $K = 4$ dan $n = 60$, adalah $dl = 1.444$ dan $du = 1.727$. Nilai DW yang

diperoleh sebesar 1.866, nilai DW tersebut lebih besar dari nilai dl yaitu 1.444 dan lebih kecil dari nilai du yaitu 2.273 (4-1.727) yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu ROA (X1), NPM (X2), dan ROE (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Menurut Ghozali (2022), analisis regresi linear merupakan metode statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	157.346	314.120				.501
ROA	-2.186	2.058	-.137	-1.062	.293	.888	1.126
NPM	-.061	.038	-.195	-1.597	.116	.993	1.007
ROE	7.251	2.346	.398	3.091	.003	.891	1.123

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Dari Tabel 5 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 157.346 - 2.186 (X1) - 0.61 (X2) + 7.261 (X3) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa diperoleh nilai konstanta sebesar 157.346 sehingga jika *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 1% maka nilai pertumbuhan laba akan naik atau turun sebesar 157.346. Hasil koefisien variabel X1 (ROA) diperoleh sebesar -2.186 yang menunjukkan bahwa akan terjadi penurunan ROA jika pertumbuhan laba naik sebesar 2.186. Nilai koefisien variabel X2 (NPM) didapat nilai -0.61 yang berarti bahwa akan terjadi penurunan NPM jika pertumbuhan laba naik sebesar 0.61. Hasil koefisien variabel X3(ROE) diperoleh sebesar 7.261 yang berarti bahwa akan terjadi kenaikan ROE jika pertumbuhan laba naik sebesar 7.261.

Uji Statistik t

Menurut Sugiyono (2021) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen), menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah terdapat pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 6
Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	157.346	314.120		.501	.618
ROA	-2.186	2.058	-.137	-1.062	.293
NPM	-.061	.038	-.195	-1.597	.116
ROE	7.251	2.346	.398	3.091	.003

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat signifikan masing-masing variabel dan dapat dikatakan berpengaruh jika memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Nilai signifikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.293 dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial variabel X1 (ROA) terhadap pertumbuhan laba. Nilai sig. *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.116 yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial variabel X2 (NPM) pada pertumbuhan laba. Nilai sig. *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0.003 dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel X3 (ROE) terhadap pertumbuhan laba.

Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2022), jenis uji hipotesis atau disebut uji signifikansi anova, yang digunakan untuk mengetahui serta menunjukkan apakah Y memiliki hubungan linear dengan variabel X1, X2, dan X3.

Tabel 7
Hasil Uji-F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19069416.261	3	6356472.087	3.943	.013 ^b
Residual	90275200.323	56	1612057.149		
Total	109344616.583	59			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai sig. $0,013 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel X yaitu *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2022) berpendapat koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Diketahui bahwa diperoleh data nilai Adjusted R Square sebesar 0,130 yang artinya pengaruh antara variabel (X) dan variabel dependen (Y) adalah sebesar 13%.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari nilai signifikan dapat dikatakan memiliki pengaruh jika nilai sig. $< 0,05$. Hasil yang diperoleh nilai signifikan *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0.293 dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial variabel X1 (ROA) terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai signifikan dari *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 0.116 dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba karena dapat dikatakan memiliki pengaruh jika nilai signifikan < 0.05 sedangkan hasil yang diperoleh > 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nilai signifikan dapat dikatakan berpengaruh jika nilai sig < 0.05 berdasarkan nilai signifikan yang didapat yaitu sebesar 0.003 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Jika nilai signifikan < 0.05 artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai signifikan yang di peroleh adalah 0.013 dan artinya nilai sig < 0.05 , dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Asset* dan variabel *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara parsial berpengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Equity* positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara simultan terdapat berpengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.013 < 0.05$.

Penulis memberikan saran-saran bahwa karena variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, perusahaan sebaiknya terus-menerus meningkatkan laba bersih dengan cara meningkatkan pendapatan dan memanfaatkan

aset secara maksimal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga perusahaan sebaiknya terus-menerus meningkatkan penjualan agar lebih optimal dan melakukan efisiensi atas beban operasional serta beban-beban lainnya terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, oleh karena itu perusahaan sebaiknya terus-menerus menciptakan dan mempertahankan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri.

Untuk peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan variabel disarankan agar menambah rasio keuangan lainnya seperti rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio keuangan lainnya dan juga menambah model pengaruh eksternal perusahaan informasi tentang rasio yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian selanjutnya lebih sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta, CV.
- Ghozali. (2022). Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit .
- Harahap. (2020). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. JASA (Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi), 3.
- Hendry, S., & Oktariansyah. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pertumbuhan (Growth) Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 17, 3.
- Hendry, S., & Totok, S., (2017). Univariate Ratio Analysis Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi BEI. Jurnal Media Ekonomika, 14, 2.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hermansyah. (2020). Peran Perbankan Dalam Memperbaiki Perkonomian Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma , 6, 6.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Probabilitas. Jurnal Ilmiah Mahasiswa , 2, 7.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nevi, N. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ninin, N. A. S., & Sri, E., (2018). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. 16, 2.
- Raiyan. (2020). Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Lotte Cemical Titan. Jurnal Manajemen , 12.
- Risa, S. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Universitas Pembangunan Panca Budi .
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.